

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Kota Yogyakarta

1. Latar Belakang

Taman pendidikan Al Qur'an atau disingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam.

Ketidakhahaman sebagian umat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang benar membuat keadaan kaum muslimin sekarang ini semakin memperhatikan. Mereka seakan akan asing dan merasa telah kehilangan pegangan hidup karena terbawa oleh arus modernisasi dan globalisasi yang tanpa arah tujuan yang pasti. Hal ini tentu bisa dialami oleh semua yang merupakan bagian dan komunitas masyarakat muslimin. Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang sangat minim menyebabkan tidak sedikit kaum muslimin meninggalkan identitas dirinya sebagai seorang muslim dan keluar dari fitrah Islam yang suci dan mulia.

Zaman yang terus bergulir seiring dengan jalannya waktu perkembangan teknologi dan informasi yang sedemikian rupa merupakan

realita sehari-hari di sekeliling kita yang tidak bisa dielakkan. Dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut jika tidak ditanggapi secara arif maka yang terjadi adalah semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mengejar kehidupan dunia yang penuh dengan kefanaan dan semakin menjauhkan mereka dari kehidupan agama yang akan menjadi penolong mereka dari kehidupan yang lebih abadi kelak. Jika hal tersebut terjadi adalah banyak orang yang rela demi mengejar kehidupan dunia menjual agama dan saudaranya sendiri.

Memang perlu kerja keras untuk menanggapi masalah tersebut. Pemahaman terhadap ajaran agama yang benar harus selalu didakwahkan di kalangan masyarakat saat ini. Kita sebagai orang muslim wajib untuk mendakwahkan di kalangan masyarakat saat ini dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Agar diusia mereka yang sudah baligh bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat-syariat ajaran agama Islam.

Untuk mengimplementasikan semua itu para takmir dan remaja menetapkan adanya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang awalnya hanya beberapa anak yang suka di bawa ke masjid dan sebagian santri Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Atfal (TK ABA) Miliran dan di lingkungan sekitar wilayah Miliran yang semuanya itu untuk membekali agar anak senang ke masjid dan tidak banyak menonton televisi yang semakin hari acaranya semakin menyita anak untuk terus di depan televisi. Pertama yang dilakukan adalah melakukan tadarusan biasa dan

mengelompokkan anak-anak yang belum bisa ngaji, akhirnya menetapkan adanya sistem kelas disesuaikan dengan umur santri sehingga nantinya diharapkan santri menerima sistem klasikal yang diberikan oleh ustadz/ah, sebab pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan pelajaran agama di sekolah sehingga santri merasa terpecahkan masalah pelajaran agama dan lebih memperdalam.

TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta didirikan tanggal 21 Mei 1999 atas keputusan Takmir Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Pemerintahan Kota Yogyakarta dengan SK No. 03/Kpts.V/1999 di Yogyakarta (Dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Dilihat dari uraian di atas bahwa perkembangan TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta semakin ke depan semakin baik. Dari hanya beberapa anak yang suka di bawa ke masjid hingga akhirnya menetapkan adanya sistem kelas yang disesuaikan dengan umur santri. Hal ini sangat bagus karena santri dapat berteman sekelas dengan teman yang seumuran.

2. Nama Kegiatan

Kegiatan bernama : TKA/TPA/TQA Masjid Pangeran Diponegoro

3. Landasan

QS. Al Mujadillah : 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS. At Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

QS. Ali Imron : 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِن دُونِ اللَّهِ

وَلَكِن كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Hadist

Hadis Riwayat Al Bukhory, dari Ustman Radiallohu'anhu Nabi Shallahu'alaihi wa sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu ialah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

(Sumber: dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

4. Visi

“Membentuk Generasi Qur’ani yang Cerdas Spiritual Mampu Intelektual Sebagai Pemimpin”

5. Misi

- a. Menyelenggarakan TKA/TPA/TQA yang sistematis, terarah dan profesional
- b. Memberi pelayanan dan membantu masyarakat dibidang pendidikan agama Islam
- c. Melahirkan alumni yang berkemampuan intelektual dan berakhlak mulia sebagai generasi Qur’ani masa depan yang unggul dalam berfikir dan anggun dalam bersikap

(Sumber: dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Melihat visi dan misi TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta sudah baik karena semua perilaku yang dilakukan

manusia harus didasarkan pada Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an memang menjadi pedoman kehidupan seluruh umat Islam.

6. Tujuan

- a. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al Qur'an dan As-Sunah sedini mungkin agar terbentuk pribadi Islami
- b. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlak yang shaleh sesuai taraf perkembangannya
- c. Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

(Sumber: dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Dilihat dari tujuan TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro sangat bagus untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA, karena mereka sudah dibekali oleh Al-Qur'an dan As Sunah yang keduanya menjadi dasar kehidupan bagi kehidupan umat Islam. Dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti TPA pasti akan berbeda dalam menjalani kehidupannya.

7. Target

- a. Target utama santri bisa membaca Al Qur'an dengan tartil

- b. Pendalaman tentang agama Islam yang disabdakan Rasulullah SAW
- c. Menghafal doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- d. Menghafal lafadz bacaan-bacaan shalat dengan lancar dan mengamalkan
- e. Berperilaku akhlakul karimah

(Sumber: dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Melihat dari target TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta sangat bagus untuk bekal kehidupan anak-anak pada zaman yang modern dan serba canggih. Disini dibutuhkan kontrol dalam pergaulan yang kebanyakan adalah pergaulan bebas. Tanpa didasari pengetahuan agama anak-anak bisa terjerumus ke hal-hal yang negatif.

8. Materi Pembelajaran

Materi pokok adalah belajar membaca Al Qur'an (dengan metode Iqro dan Tajwid) dan shalat. Materi penunjang adalah hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek, doa sehari-hari, pengetahuan agama dan materi BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) (dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Dilihat dari materi pembelajaran TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta sudah sesuai dengan kurikulum

implementatif TKA-TPA yang meliputi materi pokok dan materi penunjang. Materi ini sangat bermanfaat untuk para santri sebagai dasar dalam setiap melakukan perbuatan.

9. Alur Pembelajaran

a. Alur Pembelajaran Kelas Hari Senin

- 1) Berdo'a sebelum belajar
- 2) Menghafal bacaan sholat sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum masing-masing kelas
- 3) Sebelum mulai belajar santri yang belum sholat 'ashar langsung disuruh sholat
- 4) Setoran hafalan bacaan sholat setiap sebelum membaca iqro'/Al Qur'an
- 5) Materi klasikal sesuai dengan kurikulum yang ditentukan per semester
- 6) Istirahat
- 7) Penjelasan materi klasikal
- 8) Himbauan untuk sholat lima waktu, khususnya sebelum berangkat ke TPA
- 9) Himbauan untuk santri putri untuk membawa mukena setiap masuk ke TPA
- 10) Berdo'a setelah belajar

- 11) Berjabat tangan sambil mengucapkan salam
- 12) Wali kelas dan tim kelas mendampingi santri pulang sampai ke depan foto copi

b. Alur Pembelajaran Kelas Hari Rabu

- 1) Berdo'a sebelum belajar
- 2) Menghafal bacaan sholat sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum masing-masing kelas
- 3) Sebelum mulai belajar santri yang belum sholat 'ashar langsung disuruh sholat
- 4) Setoran hafalan bacaan sholat setiap sebelum membaca iqro'/Al Qur'an
- 5) Materi klasikal sesuai dengan kurikulum yang ditentukan per semester
- 6) Istirahat
- 7) Penjelasan materi klasikal
- 8) Himbauan untuk sholat lima waktu, khususnya sebelum berangkat ke TPA
- 9) Himbauan untuk santri putri untuk membawa mukena setiap masuk ke TPA
- 10) Berdo'a setelah belajar
- 11) Berjabat tangan sambil mengucapkan salam

12) Wali kelas dan tim kelas mendampingi santri pulang sampai ke depan foto copi

c. Alur Pembelajaran Kelas Hari Jum'at

- 1) Berdo'a sebelum belajar
- 2) Menghafal bacaan sholat sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum masing-masing kelas
- 3) Sebelum mulai belajar santri yang belum sholat 'ashar langsung disuruh sholat
- 4) Materi privat iqro'/Al Qur'an dan klasikal bisa dilaksanakan di luar kelas
- 5) Setoran hafalan bacaan sholat setiap sebelum membaca iqro'/Al Qur'an
- 6) Materi klasikal sesuai dengan kurikulum yang ditentukan per semester
- 7) Penjelasan materi klasikal
- 8) Himbauan untuk sholat lima waktu, khususnya sebelum berangkat ke TPA
- 9) Himbauan untuk santri putri untuk membawa mukena setiap masuk ke TPA
- 10) Berdo'a setelah belajar
- 11) Berjabat tangan sambil mengucapkan salam
- 12) Wali kelas dan tim kelas mendampingi santri pulang sampai ke depan foto copi

d. Alur TPA

- 1) Diwajibkan setiap santri baru dan lama mempunyai buku panduan sholat dan monitoring bacaan sholat + monitoring sholat
- 2) Jadwal TPA
 - a. Senin : ikrar santri, klasikal dan privat
 - b. Rabu : klasikal, privat dan praktek sholat (1 bulan sekali)
 - c. Jum'at : penyampain materi di luar kelas
- 3) Diadakan makan bersama sebulan sekali dan dongeng
- 4) Pembebasan biaya kartu prestasi
- 5) Praktek adab
- 6) Ujian tengah semester

(Sumber: dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Dilihat dari uraian di atas, hanya terdapat perbedaan yaitu terdapat pada alur pembelajaran hari Jum'at. Pembelajaran Hari Jum'at dilakukan di luar kelas secara klasikal dan tidak ada waktu untuk istirahat. Menurut peneliti, pembelajaran di luar kelas sangat dibutuhkan santri agar tidak bosan dengan suasana kelas. Dengan suasana yang berbeda akan membuat santri bergairah untuk mengikuti pembelajaran di TPA.

10. Susunan Organisasi

Struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Kota Yogyakarta Periode 2015- 2017

adalah sebagai berikut (dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016):

Pembina : 1. Drs. H. Syamsul Azhari
2. H. Misbahruddin, S.Ag

Komite Walisantri : Lilik Yuliani, S.Pd

Direktur : Asngari

Wakil Direktur Bidang Kurikulum : Umam Mufti

Wakil Direktur Bidang Ekstra : Erna Wati

Sekretaris : Irani Siti Nurkholidah, S.IP

Bendahara : 1. Herny Eko Purworeni, ST
2. Widya Mega N

Bidang Mading & Perpustakaan : Gus Munir, SIP

Tata usaha : Fathul Laily K.H

Wali kelas dan pengajar :

a. Kelas Ali bin Abi Thalib

Wali Kelas: Nurissa Fatmawati

1) Laelatul Masrofah

b. Kelas Abu Bakar Ash Shidiq

Wali Kelas: Rois Amin

1) Ernawati

2) Muhaimin, S.SI

c. Kelas Umar bin Khatab

Wali Kelas: M. Anjar Syafi'i

1) Titik Marini

2) Umam Mufti

d. Kelas Ustman bin Affan

Wali Kelas: Irani Siti Nurkholidah, S.IP

Dilihat dari susunan organisasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro, sudah terstruktur dengan jelas. Dengan pengajar yang sebagian besar berpendidikan tinggi, sangat membantu dalam pembentukan dan pembiasaan akhlaq karimah dan ibadah santri untuk bekal dalam menghadapi pergaulan bebas dan zaman modern seperti ini.

11. Pengelolaan Kelas

a. Kelas Ali bin Abi Tholib : Untuk santri umur Pra TK dan TK

b. Kelas Abu Bakar : Untuk santri umur 7 dan 8 tahun atau kelas 1 dan 2

c. Kelas Umar bin khatab : Untuk santri umur 9 dan 10 tahun atau kelas 3 dan 4

d. Kelas Ustman bin affan : Untuk santri umur 11 dan 12 tahun atau kelas 5 dan 6 serta santri SMP

(Sumber: dokumentasi administrasi TPA Masjid Pangeran Diponegoro dikutip pada tanggal 30 November 2016).

Pengelolaan Kelas di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balai kota Yogyakarta sudah baik, dengan diperkelas proses belajar mengajar akan lebi maksimal.

12. Ekstrakulikuler

- a. Mewarnai dan menggambar
- b. Nasyid
- c. Adzan dan iqomah
- d. Murotal
- e. Out bound
- f. Hadroh

Dari wawancara dengan Bapak Asngari direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balai kota Yogyakarta tanggal 24 Agustus 2016, ekstrakulikuler hanya berjalan ketika akan ada acara. Jadi untuk ekstrakulikuler dilakukan secara dadakan sebelum acara dilaksanakan. Sedangkan untuk ekstrakulikuler out bound dilaksanakan rutin setiap tahun sekali. Menurut peneliti, sebaiknya TPA melaksanakan ekstrakulikuler selain out bound secara rutin. Karena hal ini sangat bermanfaat ketika ada acara maupun ada perlombaan. Semisalnya tidak memungkinkan semua, bisa hanya dua ekstrakulikuler yang dilakukan secara rutin. Seperti nasyid dan adzan iqomah karena setiap ada perlombaan Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) pasti ada cabang

lomba tersebut. Hal ini bisa menjadi kesempatan besar untuk TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta menang dalam perlombaan.

13. Ustadz dan Santri

- a. Jumlah ustad/zh tercatat : 21 yang aktif 15
- b. Pendidikan : MTs/SMP: 1 MA/SMA: 1, Sarjana: 19
- c. Status : Belum nikah: 20, Sudah nikah: 1
- d. Pekerjaan : Pelajar/Mahapeserta didik: 19, Swasta: 2,
PNS: 0
- e. Jumlah santri : Santriwan : 35, Santriwati: 40
Santri terdaftar: 80 ,Santri aktif: 75
- f. Usai : Pra TK: 0, TK: 15, SD: 55, SMP: 5
- g. Kelas : Santri Iqra : 40, Santri Al Qur'an : 35
- h. Kondisi ekonomi : Mampu bayar jariah: 31,Tidak mampu:
44
- i. Jumlah alumni : ± 550 (sejak tahun berdiri) 1990

Dilihat dari data di atas, dapat dipahami bahwa profil ustadz/ah adalah berpendidikan tinggi dan belum menikah. Sebagian besar para ustadz/ah berasal dari luar daerah Yogyakarta dan sekolah di Yogyakarta (lihat lampiran Data Ustadz/ah TPA Masjid Pangeran Diponegoro). Kesibukan yang masih menjadi pelajar maka yang aktif di TPA hanya 15

orang (data terlampir). Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro ada empat kelas disetiap kelas ada tiga pengajar. Dari pengamatan peneliti pada tanggal 22 Maret 2017, di setiap kelas hanya ada dua pengajar. Itupun terlihat ustadz/ah kesusahan dalam mengkondisikan santri untuk mengikuti pembelajaran. Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro untuk pengajarnya disetiap kelas sudah ditentukan, maka ketika ustadz/ah ada yang bergantian tidak masuk kelas tetap bisa melanjutkan pembelajaran dengan melihat notulen kurikulum (semacam buku kemajuan kelas).

14. Pendanaan

- a. Rata-rata jariah setiap santri per-bulan: Rp 15.000,-
- b. Rata-rata honor/bisharoh ustadz/ah setiap kali pertemuan/setiap bulan: Rp 7.500,-
- c. Jumlah subsidi dana takmir/lembaga setiap bulan: Rp 1 .000.000,-
- d. Jumlah bantuan dana dari donatur setiap bulan: Rp -
- e. Rata-rata dana yang terkumpul (Jariah+subsidi/donatur) setiap bulan: Rp 1.150.000,-
- f. Rata-rata pengeluaran dana setiap bulan: Rp 1.200.000,-

Dengan bisharoh ustadz/ah Rp 7.500,- menurut peneliti kurang besar. Melihat kebutuhan sekarang yang serba mahal, seperti bensin harganya Rp 8.000,- (harga eceran) maka uang Rp 7.500 tidak cukup. Maka akan lebih baik apabila bisharoh ustadz/ah dinaikkan. Salah satu caranya dengan menaikkan jariah santri dengan koordinasi dengan wali santri.

15. Sarana dan Prasarana

Sarana dalam pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Hafidz, 1989 sebagaimana dikutip M. Joko Susilo, 2007: 65).

Berdasarkan PP No. 15 tahun 2005 bab VII ayat 42 nomor 1 dan 2 tentang sarana dan prasarana yaitu:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Penjelasan umum PP No. 15 tahun 2005 bab VII ayat 42 nomor 1 dan 2 tentang sarana dan prasarana di atas ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Di

TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta sudah memiliki sarana dan prasarana seperti kantor, perpustakaan, papan tulis, meja, kursi, almari per kelas, kantin, sound system, LCD dan proyektor, komputer, alat main, dan alat peraga. Akan tetapi, untuk LCD dan proyektor hanya mempunyai satu dan saat ini dalam keadaan rusak (wawancara dengan Ustadz Asngari, Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016).

B. Kurikulum Implementatif TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta

1. Pengertian Kurikulum Implementatif

Kurikulum ini merupakan penjabaran dari kurikulum pembelajaran aqidah, akhlak dan ibadah dari kurikulum TKA-TPA. Dengan penjabaran ini diharapkan akan mempermudah ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dan bagi santri akan mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Badko DIY, 2014: 24-25). Menurut peneliti, kurikulum implementatif lebih fokus untuk pembiasaan santri bertingkah laku sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan As sunah. Hal ini memerlukan kerjasama antara ustadz/ah dengan orang tua di rumah agar pembiasaan ini benar-benar dilaksanakan oleh santri.

2. Tujuan Kurikulum Implementatif

- a. TKA-TPA-TQA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikannya sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan

tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus-menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tersusunnya suatu kurikulum TKA-TPA yang memuat aspek-aspek *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keahlian), *attitude* (sikap), *value* (nilai) dan *habit* (pembiasaan) serta mudah dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran di TKA-TPA.
- c. Tertanamnya pola kehidupan Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari santri TKA-TPA (Badko DIY, 2014: 24)..

3. Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum Implementatif

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai wujud dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu (Badko DIY, 2014: 24-25).

Berikut ini SK dan KD kurikulum Implementatif TKA-TPA DI DIY (Badko DIY, 2014: 27-29)

Materi: Akhlak

NO	STANDAR	KOMPETENSI DASAR
----	---------	------------------

	KOMPETENSI	
1.	Membiasakan beradab secara Islami kepada orang tua	a. Menghafal doa kepada orang tua b. Memahami adab untuk orang tua c. Mengamalkan doa dan adab kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari
2.	Membiasakan beradab secara Islami ketika makan dan minum	a. Menghafal doa sebelum dan sesudah makan/minum dengan benar b. Memahami adab makan dan minum c. Mengamalkan doa dan adab makan/minum dalam kehidupan sehari-hari
3.	Membiasakan beradab secara Islami ketika tidur	a. Menghafal doa akan dan bangun tidur dengan benar b. Memahami adab akan dan bangun tidur c. Mengamalkan doa dan adab akan dan bangun tidur
4.	Membiasakan beradab	a. Mengetahui adab terhadap

	Islami kepada ustadz di rumah atau di TPA	Guru/Ustadz b. Mengamalkan adab kepada Guru/Ustadz
5.	Membiasakan untuk peduli dan suka menjenguk orang sakit	a. Menghafal doa menjenguk untuk orang sakit dengan benar b. Mengetahui adab terhadap orang sakit c. Mengamalkan doa dan adab menjenguk orang sakit dalam kehidupan sehari-hari
6.	Membiasakan beradab secara Islami ketika berpakaian	a. Menghafal doa berpakaian b. Memahami adab berpakaian c. Mengamalkan cara berpakaian yang baik di kehidupan sehari-hari
7.	Membiasakan beradab Islami ketika bersin	a. Menghafal dengan benar doa ketika bersin b. Memahami adab ketika bersin
8.	Membiasakan beradab secara Islami ketika bepergian	a. Menghafal doa bepergian dengan baik b. Menghafal doa masuk rumah

		<p>(pulang dari bepergian)</p> <p>c. Memahami adab bepergian dengan baik</p> <p>d. Mengamalkan cara bepergian yang baik di kehidupan sehari-hari</p>
9.	Membiasakan beradab secara Islami ketika masuk keluar WC/kamar mandi	<p>a. Menghafal doa masuk dan keluar WC</p> <p>b. Memahami adab masuk dan keluar WC</p> <p>c. Mengamalkan doa dan adab masuk dan keluar WC</p>
10.	Membiasakan menyayangi sesama manusia dan lingkungan	<p>a. Menyayangi sesama manusia</p> <p>b. Menyayangi dan melestarikan lingkungan</p>
11.	Membiasakan berbicara jujur	<p>a. Membiasakan berkata jujur</p> <p>b. Mengamalkan sifat jujur</p>
12.	Membiasakan beradab secara Islami ketika bertamu dan memuliakan tamu	<p>a. Mengutamakan memberi salam ketika bertamu</p> <p>b. Memahami adab bertamu dan memuliakan tamu</p> <p>c. Menghafal doa masuk rumah dengan baik</p>

13.	Membiasakan sedekah/inafaq	Membiasakan senantiasa dan ingin bersedekah
14.	Rajin menabung	Membiasakan suka dan selalu ingin menabung

Dari uraian di atas dapat dipahami, materi akhlak dimulai dari adab terhadap orang tua. Hal ini penting karena setiap harinya santri berhubungan dan komunikasi dengan orang tua. Apabila santri tidak mempunyai adab terhadap orang tua maka itu sangat miris karena ridho ibu adalah ridho Allah dan murka ibu adalah murka Allah. Sedangkan materi lainnya sangat perlu ditanamkan kepada santri untuk bekal bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Ibadah

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Mengerjakan wudlu dan menjaga kebersihan	a. Mempraktikkan wudlu dan doanya b. Menjaga kebersihan
2	Mengerjakan sholat	a. Mengerjakan sholat fardlu b. Mengerjakan sholat sunnah
3	Melafadzkan Adzan dan Iqomah	Melafadzkan Adzan dan Iqomah
4	Mengerjakan puasa	Mengerjakan puasa ramadhan

	ramadhan	
--	----------	--

Dari tabel di atas, materi ibadah lebih sedikit daripada materi akhlak. Materi ibadah dapat ditambahkan dengan materi lain seperti puasa sunah, macam-macam air, mandi wajib dan haji.

Sedangkan SK dan KD TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Akhlak

Kelas Ali Bin Abi Thalib

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami Akhlakul karimah dan mahmudah serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari	1.1. Mengetahui adab ketika ke TPA 1.2. Mengetahui adab makan dan minum 1.3. Mengetahui adab kepada orang tua serta mampu mempraktikanya 1.4. Mengetahui adab memberi salam
2	Memahami perilaku terpuji serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari	2.1 Mengetahui konsep dasar sifat kejujuran 2.2 Mengetahui konsep dasar sifat bertanggung jawab

		<p>2.3 Mengetahui konsep dasar sifat rajin</p> <p>2.4 Mengetahui konsep dasar sifat tolong – menolong</p> <p>2.5 Mengetahui sikap hormat kepada orang tua</p> <p>2.6 Mengetahui adab ketika belajar</p> <p>2.7 Mengetahui perilaku disiplin</p> <p>2.8 Mengetahui perilaku hidup bersih</p>
--	--	---

Kelas Abu Bakar As Shidiq

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami Akhlakul karimah dan mahmudah serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.1. Memahami konsep dasar akhlak</p> <p>1.2. Mengetahui adab kepada orang tua serta mampu mempraktikanya</p>
2	Mengetahui beberapa perilaku terpuji serta	2.1 Mengetahui konsep dasar sifat kejujuran

	<p>mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.2 Mengetahui konsep dasar sifat bertanggung jawab</p> <p>2.3 Mengetahui sikap santun kepada ustadz dan ustadzah</p> <p>2.4 Mengetahui sikap santun kepada tetangga</p> <p>2.5 Mengetahui konsep dasar perilaku hidup sederhana</p> <p>2.6 Mengetahui konsep dasar sifat rajin</p> <p>2.7 Mengetahui konsep dasar sifat tolong – menolong</p> <p>2.8 Mengetahui sikap hormat kepada orang tua</p> <p>2.9 Mengetahui adab ketika belajar</p> <p>2.10 Mengetahui konsep dasar sifat bertanggung jawab</p> <p>2.11 Mengetahui perilaku disiplin</p> <p>2.12 Mengetahui perilaku hidup bersih</p> <p>2.13 Mengetahui konsep dasar sikap rendah hati</p>
--	---	---

Kelas Umar Bin Khatab

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami Akhlakul karimah dan mahmudah serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari	1.1. Mengetahui adab berbicara serta mempratikanya. 1.2. Mengetahui adab terhadap orang sakit 1.3. Mengetahui adab bertamu serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Mengetahui adab terhadap ustadz dan ustadzah 1.5. Mengetahui sikap percaya diri 1.6. Mengetahui sikap tekun belajar 1.7. Mengatahui adab berpakaian dalam

		<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>1.8. Mengetahui konsep dasar sikap hemat</p> <p>1.9. Mengetahui sikap setia kawan</p> <p>1.10. Mengetahui adab ketika bersin</p> <p>1.11. Mengetahui adab ketika buang air</p> <p>1.12. Mengetahui konsep dasar sikap kerja keras</p> <p>1.13. Meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam A.S</p> <p>1.14. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW</p> <p>1.15. Meneladani Perilaku Nabi Ibrahim AS</p> <p>1.16. Meneladani Perilaku Nabi Ismail AS</p>
--	--	--

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami Akhlakul karimah dan mahmudah serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.1. Mengetahui hukum-hukum dalam Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan</p> <p>1.2. Mengetahui sumber-sumber hukum dalam Islam</p> <p>1.3. Mengetahui konsep dasar jual beli</p> <p>1.4. Mengetahui konsep dasar pinjam meminjam</p> <p>1.5. Mengetahui nama-nama bulan dalam kalender Hijriyah</p> <p>1.6. Mengetahui adab terhadap ustadz dan ustadzah</p> <p>1.7. Mengetahui hari-hari penting dalam Islam</p> <p>1.8. Meneladani perilaku Nabi Ayub AS</p> <p>1.9. Meneladani Perilaku Nabi Musa AS</p>

		<p>1.10. Meneladani perilaku Nabi Isa AS</p> <p>1.11. Mengetahui adab ketika tidur</p> <p>1.12. Meneladani perilaku Kholifah Abu Bakar</p> <p>1.13. Meneladani perilaku Umar Bin Khatab</p> <p>1.14. Mengetahui adab berpakaian dalam kehidupan sehari-hari</p>
--	--	---

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Implementatif

TPA MPD Materi Ibadah

Kelas Ali Bin Abi Thalib

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami ketentuan-ketentuan thaharah serta mempraktikanya.	<p>1.1. Mengetahui konsep dasar berwudhu dan beristinjak dengan bantuan gambar</p> <p>1.2. Mengenal benda-benda najis serta cara membersihkannya</p>

		<p>1.3. Mengetahui rukun Islam</p> <p>1.4. Melafalkan serta menghafal syahadat</p> <p>1.5. Mengetahui sholat fardhu</p> <p>1.6. Mengenal konsep dasar puasa</p> <p>1.7. Menghafal niat sholat fardhu</p> <p>1.8. Mengenalkan rukun iman</p>
--	--	---

Kelas Abu Bakar Ash Shidiq

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami ketentuan-ketentuan thaharah serta mempraktikanya.	<p>1.1. Memahami konsep dasar thaharah serta menjelaskan perbedaan hadas dan najis</p> <p>1.2. Mengenal benda-benda najis serta cara membersihkannya</p> <p>1.3. Mengetahui serta mempraktikkan tata cara berwudu.</p>

		<p>1.4. Mengetahui dan menghafalkan niat wudhu dengan bacaan yang benar</p> <p>1.5. Mengetahui cara melakukan tayamum serta hal-hal yang berhubungan dengan tayamum</p> <p>1.6. Mampu mengetahui serta menghafal bacaan adzan dan iqomah</p> <p>1.7. Mengetahui tata cara shalat serta mempraktikkanya</p> <p>1.8. Mengetahui akibat ketika seseorang meninggalkan shalat</p>
--	--	---

Kelas Umar Bin Khatab

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami ketentuan-ketentuan thaharah dan shalat serta mempraktikkanya.	1.1. Mengetahui macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci

		<p>1.2. Mengetahui konsep dasar wudhu dan tayamum serta mempraktikanya.</p> <p>1.3. Mampu mengetahui serta menghafal bacaan adzan dan iqomah</p> <p>1.4. Mengetahui tata cara sholat serta mempratikkanya</p> <p>1.5. Mengetahui tata cara sholat serta mempratikkanya</p> <p>1.6. Mengetahui akibat ketika seseorang meninggalkan sholat</p> <p>1.7. Mengetahui kewajiban ketika ada orang yanmeninggal dunia</p>
--	--	--

Kelas Usman Bin Affan

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami ketentuan-	1.1. Mengetahui konsep dasar

	ketentuan thaharah serta mempraktekannya.	istinja' dan adab dalam beristinja' 1.2. Mengetahui konsep dasar mandi sunah dan mandi wajib 1.3. Mengetahui akibat ketika seseorang meninggalkan sholat 1.4. Mengetahui konsep dasar jamak dan qosor serta mampu mempraktikanya 1.5. Mengetahui macam-macam sholat sunah 1.6. Mengenal haji sebagai kewajiban umat Islam 1.7. Mengetahui keringanan dalam beribadah 1.8. Mengetahui kewajiban zakat, infak dan shodaqoh bagi umat Islam
--	---	---

(Sumber: dokumentasi administrasi kurikulum TKA-TPA Masjid

Pangeran Diponegoro dikutip tanggal 30 November 2016)

Berdasarkan tabel diatas, standar kompetensi kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY dijadikan acuan membuat kompetensi dasar kurikulum TPA Masjid Pangeran Diponegoro oleh tim kurikulum

TPA Masjid Pangeran Diponegoro. Tim kurikulum TPA Masjid Pangeran Diponegoro mengurangi dan menambahkan materi kurikulum implementatif DIY. Seperti pada materi ibadah mengurangi materi puasa Ramadhan dan menambahkan adab beristinja' dan haji.

4. Buku Amaliah Harian Santri

Di samping materi pokok diperlukan sebuah kontrol faktual yang berfungsi mengukur aspek afektif dan psikomotorik santri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan TKA-TPA-TPQ dapat terwujud. Oleh karena itu, buku amaliah harian santri sangat dibutuhkan, tentu saja dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah sistem dan kerjasama yang bagus, meliputi pihak ustadz, santri dan orang tua santri (Badko DIY, 2014: 42).

Berikut contoh isi Buku Amaliah Harian Santri (Badko DIY, 2014:43).

AMALIAH HARIAN SANTRI

Bulan:.....

No	Kegiatan	Hr/Tgl				
1	Sholat Maghrib					
2	Sholat Isya'					
3	Sholat Subuh					
4	Sholat Dzuhur					
5	Sholat Ashar					
6	Aku selalu berdoa sebelum dan sesudah					

	makan					
7	Aku makan sambil duduk dan selalu menggunakan tangan kanan					
8	Aku membuang sampah pada tempatnya					
9	Aku mencium tangan ayah-ibu sebelum berangkat TPA					
10	Aku mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah					
11	Aku mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ustadz					
12	Aku menata rapi sandalku setiap di TPA					
13	Aku berinfaq di TPA					
14	Aku Mengaji di rumah					

Kebaikan yang aku lakukan hari ini

Ket: a. beri tanda (√) bila melaksanakan, dan tanda (-) bila tidak

melaksanakan

- b. Sholat 5 waktu dihitung mulai maghrib hari sebelumnya
- c. kebaikan yang ditulis, untuk awal harus ada contoh dan motivasi kuat

TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta belum menerapkan buku amaliah harian santri. Pernah menerapkan hanya saat bulan Ramadhan (wawancara dengan Bapak Asngari direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016). Menurut peneliti, jika ustadz/ah menerapkan buku amaliah harian santri akan membantu dalam mengontrol amalan yang dikerjakan oleh santri dan sangat membantu dalam mengimplementasikan kurikulum implementatif. Seperti pelaksanaan sholat lima waktu dan penerapan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi Kurikulum Implementatif TKA-TPA Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta

Berikut akan dijelaskan implementasi kurikulum implementatif TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi kurikulum CIPP.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi pengembangan kurikulum tertentu yang di dalamnya terdapat jenis-jenis tujuan dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam kurikulum (Tim Pengembang MKDP, 2016: 118). Dalam penelitian ini adalah gambaran umum kurikulum di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta yaitu yang berkaitan dengan struktur kurikulum dan materi tambahan yang tidak terdapat di materi kurikulum implementatif.

a. Struktur Kurikulum Implementatif

Struktur kurikulum implementatif TKA-TPA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun atau empat semester. Struktur kurikulum implementatif disusun berdasarkan:

- 1) Kurikulum implementatif TKA-TPA memuat 3 materi pokok, yaitu: Akidah, Akhlak dan Ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Asngari, Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016 diketahui bahwa TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta dalam implementasinya hanya menerapkan dua materi pokok yaitu Ahklak dan Ibadah. Hal itu dikarenakan alokasi waktu untuk mengajar yang telah ditetapkan oleh tim kurikulum TPA MPD Balaikota Yogyakarta tidak terlalu banyak. Materi Aqidah sebenarnya diajarkan di TPA Masjid Pangeran Diponegoro tetapi hanya dalam bentuk lisan seperti pengenalan tentang Tuhan. Materi Aqidah tidak diterapkan karena dianggap terlalu sulit dan susah mencari buku untuk sumber belajar seperti materi nama-nama Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT dan macam-macam Tauhid.

Materi Ibadah dan Akhlak yang disampaikan di TPA Masjid Pangeran Diponegoro sesuai dengan silabus yang telah

ditetapkan oleh tim kurikulum yang mengacu pada silabus Badko TKA-TPA DIY dan ditambahkan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah yang relevan dengan materi yang diajarkan di TPA. Seperti materi bersuci dan tata caranya, kisah keteladanan Nabi Adam, dua kalimat syahadat, sholat wajib, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, tata cara wudhu, kerjasama dan tolong menolong dan kisah Nabi Muhammad terdapat pada materi pokok silabus kurikulum 2013 kelas satu dan dua sekolah dasar.

Dilihat dari jumlah materi yang diajarkan, maka materi yang banyak diajarkan adalah akhlak. Dalam materi akhlak pada kelas Ali bin Abi Thalib dan Abu Bakar As Shidiq terdapat dua standar kompetensi sedangkan untuk materi ibadah di semua kelas hanya ada satu standar kompetensi. Di kelas Ali bin Abi Thalib standar kompetensinya yaitu memahami akhlakul karimah dan mahmudah serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari dan memahami perilaku terpuji serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan kelas Abu Bakar As Shidiq standar kompetensinya yaitu memahami akhlakul karimah dan mahmudah serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari dan mengetahui beberapa perilaku terpuji serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari. Standar

kompetensi materi Ibadah yaitu memahami ketentuan-ketentuan thaharah serta mempraktikannya.

2) Pembelajaran pada TKA-TPA dengan pendekatan pembiasaan.

Dalam implementasinya TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan. Seperti santri selalu dihimbau untuk selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika akan berangkat maupun pulang TPA dengan orang tua dan ustadz/ustadzahnya, dibiasakan ketika istirahat makan dan minum sesuai akhlak yang telah diajarkan, dibiasakan juga untuk menata sandal. Dalam materi Ibadah, santri sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar akan ditanya ustadz/ah yang belum sholat 'ashar. Jika ada yang belum sholat maka santri itu disuruh untuk sholat terlebih dahulu. Tetapi sangat disayangkan santri disuruh sholat tanpa pengawasan oleh ustadz/ah (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016). Menurut peneliti, seharusnya ada ustadz/ah yang mengawasi sholat santri agar mengetahui tata cara sholatnya sehingga dapat sebagai bahan evaluasi materi sholat.

- 3) Jam pelajaran untuk setiap materi dialokasikan dan disesuaikan dengan materi pokok dan materi penunjang pada kurikulum TKA-TPA.

Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balai kota Yogyakarta sudah sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Implementatif yang ditetapkan oleh Badko TKA- TPA DIY, dikarenakan dalam penyusunannya berpedoman pada kurikulum tersebut. Tetapi belum berjalan rutin dikarenakan saat keadaan hujan dan ujian sekolah jumlah santri yang berangkat biasanya hanya sedikit. Materi pokok yang diajarkan di TPA Masjid Pangeran Diponegoro adalah belajar membaca Al Qur'an (dengan metode Iqro dan Tajwid) dan shalat. Materi penunjang adalah hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek, doa sehari-hari, pengetahuan agama dan materi BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) (Dokumentasi administrasi TPA MPD Balai kota Yogyakarta dikutip pada tanggal 30 November 2017) . Contoh materi BCM adalah adab makan dan minum dengan didahului ustadz/ah menulis materi secara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami santri. Sedangkan santri menuliskannya di buku catatan masing-masing. Setelah santri selesai menulis, ustadz/ah menjelaskan materi dengan mengajak dialog santri seperti melemparkan pertanyaan kepada santri yang tidak fokus

dan menghafal doa sebelum dan sesudah makan dan minum.

Terakhir santri diajak bernyanyi, seperti lirik lagu berikut ini:

Adab Makan dan Minum

Sebelum makan harus cuci tangan biar bersih

Makan dan minum janganlah berdiri, duduk saja

Makan minum jangan berlebihan

Tidak boleh sambil sendau gurau

Berdoalah sebelum makan dan minum

Berdoalah sesudah makan dan minum

- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit.

Alokasi waktu satu jam pembelajaran berdasarkan kurikulum implementatif TKA-TPA DIY adalah 30 menit, tetapi dalam implementasinya alokasi waktu satu jam pembelajaran di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balai kota Yogyakarta lebih dari 30 menit. Hal ini disebabkan penyampaian materi sebelum istirahat sudah 30 menit ditambah penjelasannya setelah istirahat sampai sebelum pulang, seperti materi Ibadah pada Hari Senin disampaikan 30 menit sebelum istirahat dan 20 menit setelah istirahat, sedangkan materi Akhlak disampaikan pada Hari Rabu 40 menit sebelum istirahat dan 20 menit setelah istirahat, maka satu jam pembelajarannya adalah 50 dan 60 menit. Kegiatan TPA dimulai jam 16.00-17.30 WIB maka kegiatan berlangsung 90 menit. Pada Hari Senin dan Rabu

dipotong 10 menit untuk istirahat maka sisa 80 menit (untuk lebih jelasnya lihat lampiran). Untuk Hari Jum'at tidak ada istirahat karena materi yang disampaikan yaitu secara klasikal yang dilakukan di luar kelas (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016).

5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 34-38 minggu.

Dalam menentukan Minggu efektif sebuah lembaga pendidikan yakni menggunakan kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan salah satu upaya sekolah dalam melakukan perencanaan terutama perencanaan berkaitan dengan waktu. Kalender pendidikan dibuat sebagai perhitungan waktu dalam hari, pekan, dan bulan dalam satu tahun pelajaran. Selain itu, kalender pendidikan digunakan untuk menentukan kegiatan sekolah dan alokasi waktunya dalam satu tahun pelajaran. Kegiatan sekolah dapat berupa pembelajaran menetapkan alokasi waktu dengan memperhitungkan hari efektif sekolah dan hari libur sekolah (Teguh Triwiyanto, 2015: 125).

Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balai kota Yogyakarta Minggu efektif sudah sesuai dengan ketentuan karena di TPA tersebut tidak ada libur, kecuali hari besar dan tanggal merah. Berikut analisis peneliti berdasarkan kalender pendidikan tahun pelajaran 2015-2016:

1 minggu = 3 kali pertemuan

1 bulan = 3×4 minggu = 12 pertemuan

1 tahun = 12 bulan \times 12 pertemuan = 144 pertemuan

Pada tahun pelajaran 2015-2016 di TPA MPD Balaikota Yogyakarta terdapat Minggu tidak efektif dan libur sebanyak 35 pertemuan. Maka $144 \text{ pertemuan} - 35 \text{ pertemuan} = 109$ pertemuan. Sehingga Minggu efektifnya pada tahun pelajaran 2015 - 2016 sebanyak $109 \text{ pertemuan} : 3 \text{ pertemuan} = 36,3 = 36$ Minggu (kalender pendidikan TPA MPD terlampir). Berarti TPA MPD Balaikota Yogyakarta Minggu efektifnya sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum implementatif TKA-TPA DIY.

b. Materi Tambahan yang Tidak Terdapat di Materi Kurikulum Implementatif

Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta terdapat materi tambahan sebagai kompetensi dasar yang tidak ada di kurikulum implementatif TKA-TPA DIY seperti dalam materi akhlak yaitu adab ketika TPA; adab memberi salam; tanggung jawab; rajin; tolong menolong; adab ketika belajar; disiplin; hidup bersih; konsep dasar akhlaq; sikap santun kepada tetangga; hidup sederhana; rendah hati; adab berbicara; percaya diri; hemat; setia kawan; kerja keras; taubatnya Nabi Adam; meneladani perilaku kanak-kanak Nabi Muhammad; meneladani perilaku Nabi Ibrahim,

Nabi Ismail, Nabi Ayub, Nabi Musa, Nabi Isa, Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khatab; hukum-hukum dalam Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan; sumber-sumber hukum dalam Islam; jual beli; pinjam meminjam; nama-nama bulan dalam kalender Hijriyah; dan hari-hari penting dalam Islam.

Menurut peneliti, materi hukum-hukum dalam Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan; sumber-sumber hukum dalam Islam; jual beli; pinjam meminjam; nama-nama bulan dalam kalender Hijriyah; dan hari-hari penting dalam Islam seharusnya dimasukkan dalam materi Ibadah karena hal tersebut bukan berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku manusia. Di dalam SK kurikulum implementatif TKA-TPA DIY terdapat materi sedekah/inafaq, seharusnya materi tersebut dimasukkan dalam SK materi Ibadah. Sedangkan dalam materi Ibadah di TPA MPD ditambahkan dengan materi seperti beristinjak; benda-benda najis; rukun Islam; syahadat; rukun Iman; thaharah; macam-macam air; kewajiban terhadap orang yang meninggal; shalat sunah dan wajib; shalat jamak dan qosor; macam-macam shalat sunah; haji; dan zakat, infaq dan shodaqoh.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input berkaitan dengan bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan dan mendukung serta menjadi kelengkapan kurikulum yang dikembangkan (Tim Pengembang MKDP, 2016: 118). Dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh ustadz/ah

sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu berupa silabus, RPP, bahan ajar dan media yang digunakan. Evaluasi ini perlu dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang utuh berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Pemahaman ustadz/ah tentang penyusunan perangkat pembelajaran menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan implementasi kurikulum. Dikarenakan ustadz/ah memiliki peranan penting dalam keberhasilan saat kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif ustadz/ah harus mempunyai strategi dan metode. Sebelum mengajar seorang ustadz/ah harus memahami materi yang akan diajarkan agar dapat mengajar secara sistematis dan sesuai dengan yang direncanakan. Sebagai fasilitator, ustadz/ah dituntut menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan, strategi yang ditempuh, metode dan media yang digunakan serta bagaimana mengevaluasi materi pembelajaran yang direncanakan untuk mengukur daya serap santri.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran, di TPA MPD tidak ditanggung jawabkan kepada ustadz/ah yang mengajar akan tetapi sudah terbentuk tim yang mengurus kurikulum, yang disebut dengan tim kurikulum (wawancara dengan Ustadz Asngari, Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016). Menurut peneliti, perangkat pembelajaran seharusnya menjadi sebuah kewajiban seorang pengajar agar bisa

mengembangkannya sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam evaluasi input, peneliti mengevaluasi tentang silabus, RPP, bahan ajar dan media yang digunakan di TPA MPD Balaikota Yogyakarta.

a. Silabus

1) Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Badko DIY, 2014: 29).

2) Prinsip Pengembangan Silabus

(a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

(b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

(c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

(d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

(e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(f) Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

(g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

(h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

3) Komponen Silabus

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini.

- a) Identitas Silabus
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi Dasar
- d) Materi Pokok/Pembelajaran
- e) Kegiatan Pembelajaran Indikator
- f) Penilaian
- g) Alokasi Waktu
- h) Sumber Belajar

Komponen-komponen silabus di atas, selanjutnya dapat disajikan dalam format silabus secara horisontal atau vertikal. (Badko DIY, 2014: 29-31).

Dalam implementasinya, di TPA MPD Balaikota Yogyakarta untuk silabus yang dibuat oleh tim kurikulum sudah sesuai dengan format yang ditetapkan Badko TKA-TPA DIY, ustadz/ah yang akan mengajar di kelas tinggal melaksanakan silabus yang telah dibuatkan oleh tim kurikulum (contoh silabus terlampir).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek sebagai perkiraan apa yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar. RPP berupa garis besar tentang pengajar dan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. RPP merupakan penjabaran atau pengembangan dari silabus. Maka penyusunannya harus sesuai dengan silabus seperti SK dan KD. Silabus merupakan perencanaan pembelajaran selama satu semester sedangkan RPP satu atau dua pertemuan.

Di TPA MPD tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan alasan jika dipakai jam pelajarannya sangat minim, seperti untuk pembagian waktu pemberian materi dan mengaji. Pengajarnya ada tiga, yang satu menulis di papan tulis yang dua mengajar belajar mengaji secara privat, akan tetapi terkadang satu kelas hanya satu pengajar jadi akan kewalahan saat proses belajar mengajar. Sebenarnya mau diadakan RPP karena ada keterbatasan seperti itu maka tidak ada RPP (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016). Menurut peneliti, sebenarnya TPA MPD Balaikota Yogyakarta dapat menerapkan RPP, karena RPP merupakan rancangan yang mengatur jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Walaupun dengan alokasi waktu yang minim RPP dapat diterapkan dan pengajarlah yang menentukan alokasi waktunya.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yaitu mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya (Tim Pengembang MKDP, 2016: 152). Pada awalnya di TPA MPD sumber buku untuk materi kurikulum implementatif TKA-TPA yang dijadikan acuan penyelenggaraan pembelajaran di TPA belum ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asngari direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016 bahwa buku panduan dari Badko TKA-TPA DIY cenderung tidak bisa mengcover materi yang seharusnya diberikan kepada santri dan ini membuat ustadz/ahnya kebingungan untuk mengajarkannya. Tetapi belakangan ini buku panduan untuk ustadz/ah sudah didapatkan sebagai sumber mengajar. Selain buku panduan yang telah didapat ustadz/ah juga melihat materi dari TPA lain dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang relevan untuk dijadikan sumber mengajar. Sedangkan buku panduan untuk santri TPA Masjid Pangeran Diponegoro belum didapatkan sehingga hal ini menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

d. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini bertujuan agar santri mengembangkan bakat dan kemampuannya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2017 media

yang tersedia di TPA MPD cukup memadai hanya ada satu media yang rusak yaitu proyektor. Namun dalam penggunaannya peneliti melihat bahwa media jarang dipakai saat proses pembelajaran. Ustadz/ah lebih banyak menggunakan papan tulis dan buku panduan yang telah ditetapkan oleh tim kurikulum.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah pelaksanaan nyata dari kurikulum yang telah dikembangkan dalam bentuk proses belajar mengajar (Tim Pengembang MKDP, 2016: 118). Dalam penelitian ini, evaluasi proses dapat dilihat dari kinerja Ustadz/ah dan kinerja santri.

a. Kinerja Ustadz/ah

Keadaan ustadz/ustadzah di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta adalah mayoritas mahasiswa. Ada satu penduduk asli Yogyakarta yang bertahan sejak dulu sampai sekarang yang berjuang untuk TPA MPD. Jumlah ustadz/ustadzahnya yaitu lima belas. Dengan rincian bahwa di TPA Pangeran Diponegoro ada empat kelas masing-masing kelas terdapat tiga pengajar dan yang dua adalah sebagai administrasi. Tapi terkadang karena ada kepentingan kuliah dan kerja maka tidak selalu per kelas itu tiga pengajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2017 di setiap kelas hanya ada pengajar, hal ini yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di kelas, yang seharusnya

penyampaian materi terlaksana tapi terhambat dengan ustadz/ah yang tidak berangkat (wawancara dengan Bapak Asngari direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016).

Urutan kegiatan belajar mengajar di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta yaitu santri masuk, pembukaan dengan berdoa, hafalan bacaan sholat/bacaan lainnya, ngaji (karena pengajarnya ada dua atau tiga maka yang satu menulis materi di papan tulis, yang dua menyimak Iqro' maupun Al Qur'an). Setiap membaca, santri disimak ustadz/ah dengan ketentuan hanya membaca satu halaman dan ditulis di kartu prestasi santri. Sebelum maju disimak ustadz/ah, santri belajar membaca sendiri sebanyak lima kali. Jika santri ada kesulitan boleh tanya kepada ustadz/ah. Santri yang masih kecil boleh didampingi orang tuanya. Santri yang sudah selesai disimak ustadz/ah, melanjutkan menulis apa yang telah ditulis di papan tulis. Sedangkan ustadz/ah yang telah selesai menulis di papan tulis ikut membantu dalam menyimak. Setelah itu, istirahat dan dilanjut penjelasan materi yang telah dituliskan di papan tulis sebelum pulang (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016).

Ustadz/ah di TPA MPD setelah mengajar diharuskan untuk mengisi notulen kurikulum semacam buku kemajuan kelas yaitu menulis materi apa yang telah disampaikan di kelas. Format notulen

kurikulum yaitu nomor, tanggal, nama ustadz/ah yang mengajar, materi yang disampaikan, indikator yang disampaikan dan jumlah santri yang hadir. Notulen ini bertujuan agar ustadz/ah tidak lupa materi yang sudah diajarkan maupun yang belum diajarkan. Namun, dari pengamatan di lapangan ustadz/ah belum disiplin dalam mengisi notulen tersebut dengan alasan kelupaan (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016).

b. Kinerja Santri

Santri (peserta didik) merupakan subjek dari implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan diperuntukkan bagi guru, akan tetapi untuk peserta didik. Untuk itu peserta didik dituntut mampu berpartisipasi aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum yang mendukung bagi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana terumus dalam kurikulum. Hal ini berarti bahwa setiap peserta didik dituntut memiliki kemampuan-kemampuan: kreatif dan inovatif; menciptakan suasana kompetitif; menghargai dan menghormati setiap lingkungan warga sekolah; mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan iptek yang sedang terjadi di masyarakat untuk selanjutnya dibawa ke sekolah sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas sekolah; dan *sense of belongingness* terhadap berbagai program sekolah (M. Joko Susilo, 2007: 190-191)

Santri TPA Masjid Pangeran Diponegoro berasal dari latar belakang yang berbeda ada yang berasal dari sekolah negeri dan sekolah agama. Santri yang berasal dari sekolah negeri agak kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan sedangkan santri dari sekolah agama dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan, karena materi yang disampaikan sama dengan di sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2017 di kelas Abu Bakar As Shidiq terdapat santri yang sulit untuk duduk saat pembelajaran akan dimulai dan kondisi kelas kurang kondusif karena santri ramai. Akan tetapi ketika kegiatan proses belajar mengajar, keadaan santri ada yang kurang fokus dan ramai maka untuk mengatasi keadaan tersebut, ustadz/ah memberikan sebuah ice breaking agar anak-anak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016).

3. Evaluasi Produk

Evaluasi produk berkaitan dengan keseluruhan hasil yang dicapai pengembangan kurikulum termasuk produk dari hasil pembelajaran (Tim Pengembang MKDP, 2016: 118). Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta evaluasi pembelajarannya mengacu pada ujian semacam UAS. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan ustadz/ah. Ujian dilakukan setelah santri melaksanakan ujian/ulangan di sekolah, karena biasanya

kebanyakan santri tidak berangkat ke TPA dengan alasan ingin fokus dulu dengan ujian/ulangan sekolahnya. Di TPA MPD kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70, apabila ada santri yang nilainya di bawah KKM maka nilai akan diambilkan dari nilai yang lain seperti hafalan doa maupun hafalan surat dan tidak ada remidi.

Lulusan TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta yaitu santri cenderung lulus dengan sendirinya, maksudnya ketika santri sudah SMP, mereka malu untuk berangkat ke TPA. Tapi ada santri yang lulus SMP masih lanjut TPA, maka direkrut menjadi pengajar di TPA. Belakangan ini, TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta tidak pernah mengadakan wisuda, hanya mengikuti wisuda yang diadakan di kota maupun di Provinsi DIY dan hanya ditargetkan untuk beberapa santri saja. Tetapi dipastikan di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta jika sudah SMP pasti sudah bisa membaca Al-Qur'an, kecuali yang masuknya telat (wawancara dengan Ustadz Asngari, Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016).

TPA MPD, sudah sering memenangkan lomba dan belum lama, dalam mengikuti lomba Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) 2017 Tingkat Kecamatan Umbulharjo beberapa santri mendapat juara dengan daftar sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan Juara

1.	Salsabila Nur Hasanah	Juara 1 Cerita Islami Putri
2.	Sollalloh Ala Muhammad	Juara 3 Tahfidz Juz 'Ama
3.	Hafizd Ali	Juara 3 Adzan dan Iqomah
4.	Ghefira Rahma Dhani	Juara 2 Kaligrafi Putri
5.	Muhammad Hisyam Rizqullah	Juara 1 Kaligrafi Putra
6.	Andrean Dwi Nugroho	Juara 2 Kaligrafi Putra
7.	Raaniya Kinasih Adhiwijaya	Juara 3 Tartil Putri
8.	Keysha Sabilla Sungkono Sahira Nur Hanifah Dillenia Ayu Aisha Gumay	Juara 2 Tarjamah Lafdiyah
9.	Khoirunnisa	Juara 2 Tilawah Putri
10.	Zada Quratu'ain Nafisha Aulia Nuha	Juara 1 CCA TKA
11.	Chamila Saqib N Shira Maritza Khanza Hasna Saqila Setyawan Haura Qatrunnada Shafa L Asyfa Wulan Aprilia Raqilla Azka Maula	Juara 2 Nasyyid TKA
12.	Amalia Zahra Wijaya Meisya Dwi Saputri Alviena Dramudita Akhmad	Juara 1 Nasyyid TPA

	Intan Prananda Nayla Salma Herfina Puteri	
13.	Delonix Ayu Amira Gumay Nadia Ayu Pratista Alvita Oktafia Damayanti Syahira Ramadhani Adira Putri Calia	Juara 3 Nasyid TPA
14.	TPA MPD	Juara Umum TPA Tingkat Rayon Umbulharjo
15.	TPA MPD	Juara Umum TQA Tingkat Rayon Umbulharjo
16.	TPA MPD	Juara Umum Fasi Tingkat Rayon Umbulharjo

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Implementatif TKA-TPA Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta

Kurikulum implementatif TKA-TPA DIY dalam implementasinya sangat mengharapkan untuk para santri agar mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Di TPA MPD Balaikota Yogyakarta

dalam mengimplementasikan kurikulum implementatif TKA-TPA DIY ada dua hal yang menjadi faktor pendukung, yaitu:

1. Sarana dan prasarana TPA MPD sudah memadai. Dari pengamatan peneliti tanggal 22 Maret 2017, di setiap kelas sudah ada perlengkapan untuk proses belajar mengajar seperti meja, kursi, papan tulis, almari dan alat peraga. Hanya di kelas Ali Bin Abi Thalib dan Umar Bin Khatab yang tidak menggunakan kursi. Pengajar dan para santri lesehan di bawah dengan menggunakan meja yang pendek. Kelas Ali Bin Abi Thalib merupakan kelas yang paling kecil maka tidak ada kursi tetapi ada meja besar pendek diletakkan di tengah dan para santri duduk mengelilingi meja tersebut sambil menulis materi dan menunggu dipanggil untuk maju mengaji secara privat.
2. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu kondisi lingkungan TPA khususnya di dalam kelas terhindar dari kebisingan, pencemaran udara maupun pencemaran air. Dalam pengamatan peneliti, di TPA MPD Balaikota Yogyakarta walaupun tempatnya di lingkungan masjid tetapi ruang antar kelas sudah dipisah dan bertembok. Jadi, untuk kebisingan antar kelas bisa dikendalikan. Karena ruangan kelas sudah berkeramik dan beratap maka pencemaran udara dan air tidak ada (Observasi tanggal 22 Maret 2017).

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum implementatif TKA-TPA DIY di TPA MPD Balaikota Yogyakarta adalah:

1. Kehadiran ustadz/ah yang tidak konsisten. Di TPA MPD Balaikota Yogyakarta seharusnya setiap kelas terdapat tiga pengajar, namun karena kesibukan ustadz/ah yang sebagian besar masih mahasiswa sehingga terkadang tidak hadir untuk mengajar. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena terkadang materi yang harus tersampaikan tidak tersampaikan. Apabila di kelas hanya satu sampai dua ustadz/ah itu membuat pengajar kewalahan dalam proses pembelajarannya (Wawancara dengan Ustadz Asngari, Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta tanggal 30 November 2016).
2. Perangkat pembelajaran RPP/perencanaan pembelajaran belum ada. Padahal perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh ustadz/ah. Perencanaan pembelajaran bertujuan memberikan panduan sebagai menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi dan kontrol dalam penyusunan program pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Manfaat perencanaan pembelajaran adalah memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Teguh Triwiyanto, 2015: 97-98). Di TPA MPD Balaikota Yogyakarta dalam proses pembelajaran, penyampaian materi

hanya berpedoman pada silabus (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016). Sehingga dalam implementasi pembelajaran kurang terprogram dengan baik karena tidak adanya persiapan pembelajaran secara matang.

3. Input santri yang berbeda latar belakang sekolah. Di TPA MPD Balaikota Yogyakarta, para santri ada yang berasal dari sekolah agama dan sekolah negeri. Santri yang berasal dari sekolah negeri mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan karena di sekolah mereka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sebanyak yang diajarkan di sekolah agama (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016). Sedangkan santri yang dari sekolah agama dapat mengikuti karena materi yang diajarkan juga diajarkan di sekolah.
4. Keterbatasan bahan ajar. Di TPA MPD Balaikota Yogyakarta belum terdapatnya buku panduan mengajar yang valid, sehingga saat penyampaian materi pembelajaran, ustadz/ah mencari sumber belajar sendiri yang relevan dengan materi yang akan diajarkan (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib tanggal 30 November 2016).
5. Tingkat kehadiran santri yang tidak tetap. Kehadiran santri di TPA MPD Balaikota Yogyakarta apabila ada hujan lebat ataupun sedang ujian/ulangan sekolah, kebanyakan santri tidak berangkat ke TPA (Wawancara dengan Ustadzah Erna, Wali kelas Ali bin Abi Thalib

tanggal 30 November 2016). Hal ini akan berpengaruh pada penyampaian materi, yang seharusnya selesai, tapi harus diulangi pada pertemuan selanjutnya.